

# Implementasi Sikap Independensi dan Skeptisme Profesional Auditor dalam Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Yuni Sukandani\*<sup>1</sup>  
Febbyandika Bathari Kusuma<sup>2</sup>  
Radita Septiyani Mardhotila<sup>3</sup>  
Githa Pramudia Kharisma Putri<sup>4</sup>  
Risma Ainun Jariyah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

\*email: [yunis@unipasby.ac.id](mailto:yunis@unipasby.ac.id)<sup>1</sup>, [febbykusuma22@gmail.com](mailto:febbykusuma22@gmail.com)<sup>2</sup>, [raditaseptiyani@gmail.com](mailto:raditaseptiyani@gmail.com)<sup>3</sup>, [githapramudia68@gmail.com](mailto:githapramudia68@gmail.com)<sup>4</sup>, [rismaainun00@gmail.com](mailto:rismaainun00@gmail.com)<sup>5</sup>

## Abstrak

Tujuan penelitian ini agar diketahui bagaimana sikap independensi dan skeptisme profesional auditor saat memberi opini auditor yang tepat. Terdapat metode yang dipilih untuk penelitian ini yakni metode kualitatif melalui data sekunder yang bersumber pada studi pustaka serta pengumpulan teori - teori yang terkait dengan topik penelitian bersumber dari beberapa jurnal, artikel, buku maupun sumber -sumber berasal dari internet. Dalam analisis data terdapat empat tahapan, yakni Pengumpulan data, menyajikan data, mereduksi data, dan menarik simpulan berdasarkan hasil studi sebelumnya. Berdasar pada hasil analisis yang telah dilaksanakan maka terdapat kesimpulan bahwasanya independensi mempunyai akibat yang sangat penting pada ketepatan opini yang diberikan oleh auditor. Tingkat Independensi tinggi seorang auditor tidak akan mudah terpengaruh dari pihak manapun serta tidak akan berpihak untuk menjalankan tugasnya, maka bisa melakukan audit dengan efektif. Selain independensi, skeptisme profesional auditor juga punya pengaruh yang signifikan kepada opini Auditor yang tepat. Penting bagi seseorang auditor untuk punya sikap skeptisme profesional dikarenakan hal ini dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dengan lebih baik.

**Kata kunci:** Independensi, Opini Auditor dan Skeptisme Profesional.

## Abstract

The aim of this research is to find out how auditors' independence and professional skepticism are when giving appropriate auditor opinions. There is a method chosen for this research, namely a qualitative method using secondary data sourced from literature studies and collecting theories related to the research topic sourced from several journals, articles, books and sources from the internet. There are procedures for analyzing data as follows, there are four stages, namely collecting data, presenting data, reducing data, and drawing conclusions based on the results of previous studies. Based on the results of the analysis that has been carried out, it is concluded that independence has a very important impact on the accuracy of the opinion given by the auditor. An auditor's high level of independence will not be easily influenced by any party and will not take sides in carrying out their duties, so they can carry out audits effectively. Apart from independence, the auditor's professional skepticism also has a significant influence on the correct opinion of the auditor. It is important for an auditor to have an attitude of professional skepticism because this can affect the level of success in carrying out their duties better.

**Keywords:** Independence, Auditor Opinion and Professional Skepticism.

## PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi sekarang itu keperluan perusahaan membuat laporan keuangan yang dapat dipercaya yang memiliki empat ciri khusus utama yakni keandalan, relevansi, kemampuan dipahami serta dapat dibandingkan (Prasetya dan Sari, 2014). Salah satunya kebijaksanaan manajemen kepada laporan keuangan yaitu melaksanakan audit oleh akuntan publik. Laporan keuangan memiliki peran terpenting untuk mengambil putusan dan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya perusahaan. Auditor berperan dalam

mencegah penerbitan laporan keuangan yang dapat memberikan kesesatan, maka laporan keuangan yang sudah teraudit bagi akuntan publik dijadikan harapan bisa dipergunakan dengan tepat oleh para pemakainya (Prasetya dan Sari, 2014).

Akuntan publik sebagai auditor independen yang menyajikan layanan pada masyarakat umumnya, paling utama pada bidang audit laporan keuangan yang disusun bagi berbagai klien. Akuntan publik bertugas dalam pemeriksaan dan memberi pendapat mengenai laporan keuangan yang wajar pada perusahaan berdasar pada standar yang ditetapkan bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Merici dkk, 2016).

Berbagai kegagalan audit telah terjadi, termasuk di Indonesia tertanggal 31 Desember 2001, saat manajemen PT. Kimia Farma memberi laporan keuntungan bersih sejumlah Rp 132 miliar setelah teraudit bagi Hans Tuanakotta & Mustofa. Tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menemukan adanya unsur manipulasi dan keuntungan bersih yang sangat tinggi. Pengauditan berulang mengungkapkan kesalahan dalam penyajian harga persediaan yang meningkat secara tidak wajar dan pencatatan mengganda untuk penjualan. Mencatat berganda untuk unit yang tidak disampling bagi akuntan menyebabkan kegagalan dalam pendeteksian tindakan curang.

Penyelidikan Bapepam menegaskan jika Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan PT. Kimia Farma sudah ikut standar keaudit yang diberlakukan, tetapi tetap gagal pendeteksian perihal curang itu. Berdasarkan kasus ini, KAP yang mempertanggungjawabkan audit laporan keuangan PT. Kimia Farma, bersama auditor HTM, dinilai kurang punya independensi dan skeptisme profesional yang memadai, maka tidak berkemampuan mengurangi risiko pengauditan untuk mendeteksi kesalahan dan kecurangan. Kegagalan audit ini menyebabkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan, karena banyaknya laporan keuangan perusahaan yang sebelumnya mendapatkan pendapat wajar tidak terkecuali, kemudian bahkan terjadi kebangkrutan.

Opini yang penting disampaikan bagi auditor untuk perusahaan menunjukkan bahwa seseorang auditor harus punya sikap independensi dan skeptisme profesional untuk pengumpulan dan penganalisaan bukti audit untuk memberi pendapat yang akurat. Independensi adalah sikap mental yang tidak mendapat pengaruh atau terkendalikan bagi pihak lainnya, dengan tidak bergantung kepada orang lain. Independensi juga mencakup auditor yang jujur untuk menilai fakta dan melakukan penimbangan objektif tanpa kecenderungan keberpihakan saat perumusan dan menyampaikan pendapat (Rahayu dan Suryono, 2016). Auditor harus mempertahankan independensi saat melaksanakan pengauditan pada laporan keuangan perusahaan untuk memastikan bahwa pendapat yang diberikan akurat dan sesuai. Menjaga independensi untuk memberikan pendapat pengauditan sangat penting karena terdapat berbagai faktor yang bisa mengganggu independensi tersebut. Jika independensi terganggu, hal ini dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam memberikan opini audit (Christiani dan Kurnia, 2012).

Skeptisme profesional adalah sikap auditor yang tidak beranggapan jika manajemen selalu tidak jujur, namun juga tidak berasumsi apabila sifat jujur selalu ada secara mutlak. Sikap ini melibatkan proses berpikir yang terus menanyakan dan pengevaluasian bukti pengauditan dengan kritis saat mengaudit laporan keuangan perusahaan. Skeptisme profesional auditor yaitu dasar untuk pelaksanaan tugas auditnya (Hanafi dan Lestari, 2024). Auditor juga menghadapi berbagai situasi audit yang berbeda dalam setiap penugasannya. Oleh karena itu, auditor diharapkan menggunakan keterampilan profesionalnya dengan hati-hati dan cermat dalam memberi pendapat, maka bertujuan dalam menghasilkan bukti yang cukup dan kompeten untuk perumusan opini bisa dicapai dengan efektif (Sunarsih dkk, 2021). Opini auditor sebagai bentuk penilaian yang diberikan berdasar pada evaluasi terhadap kewajaran laporan keuangan, yang didasarkan pada standar audit (Aulinnisya, 2019). Penelitian ini bertujuan guna mengkaji literatur yang ada mengenai pentingnya menerapkan sikap independensi dan skeptisme profesional auditor untuk memberi pendapat pengauditan yang akurat. Penelitian ini berfokus pada memahami bagaimana auditor bisa memberi pendapat yang tepat melalui penerapan sikap independensi dan skeptisme profesional. Penelitian ini memiliki hasil yang diharapkan dapat memberi sumbangan dalam pengembangan studi literatur selanjutnya dan juga memberikan panduan praktis bagi auditor dalam praktiknya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi literatur, di mana informasi yang diperlukan diperoleh dari penelitian sebelumnya. Data dikumpulkan dari berbagai jurnal, artikel, sumber internet, dan buku yang relevan dengan topik penelitian yang relevan. Dengan menganalisis literatur yang ada, peneliti dapat menghasilkan temuan yang mendalam mengenai implementasi sikap independensi dan skeptisme profesional auditor dalam memberikan opini audit yang akurat.

Pendekatan kualitatif melalui studi literatur memberikan kesempatan untuk memeriksa berbagai perspektif dan sudut pandang yang beragam, serta untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. Studi ini menitikberatkan pada pentingnya penerapan sikap independensi dan skeptisme profesional auditor dalam konteks memberikan pendapat auditor yang tepat. Meskipun menggunakan data sekunder yang sudah ada, seperti hasil penelitian sebelumnya dalam jurnal, buku, artikel, dan sumber internet, metodologi ini tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori, memperluas pemahaman tentang fenomena yang dipelajari, serta memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dan pengambil keputusan di bidang tersebut. Proses menganalisis data mencakup pengumpulan data, menyajikan data, mereduksi data, dan menarik simpulan berdasarkan temuan studi literatur sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengulas tentang penerapan Sikap Independensi dan Skeptisme Profesional Auditor dalam memberikan Opini Auditor yang tepat. Keberhasilan topik ini dalam bidang akuntansi dan audit telah terbukti melalui serangkaian penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis mendalam telah dilakukan terhadap berbagai aspek terkait dalam memberikan opini audit yang akurat.

Menurut kode etik akuntan, independensi yaitu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang akuntan publik dalam menghindari keperluan pribadinya yang dapat mempengaruhi dilaksanakan tugas, yang bertolak belakang dengan prinsip integritas dan objektivitas. Tiap auditor wajib menjaga independensinya dari segala bentuk keperluan yang mungkin menentang. Auditor juga harus menghindarkan kondisi yang bisa menyebabkan kesan konflik kepentingan kepada pihak ketiga dan memastikan keobjektifannya tetap terjaga. Independensi adalah salah satu aspek etika yang sangat penting bagi akuntan publik. Hal ini mengimplikasikan bahwa seorang auditor harus tetap jujur, tidak mudah terpengaruh, dan tidak berpihak kepada siapa pun, dikarenakan mereka menjalankan tugas mereka untuk kepentingan publik secara umum. Auditor memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan integritas bukan sekedar untuk manajemen dan yang memiliki perusahaan, tetapi juga pada kreditor dan pihak lainnya yang mengandalkan hasil kerja auditor (Ananda, 2014).

Salah satu penelitian yang penting yaitu dilakukan oleh (Aulinnisya, 2019) Penelitian berjudul "Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisme Profesional, dan Audit Judgement Terhadap Pemberian Opini Auditor (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)" menunjukkan bahwa independensi punya keterkaitan erat melalui memberikan pendapat auditor yang tepat di KAP yang beroperasi di daerah Bandung dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Hasil penelitian memperlihatkan terdapat korelasi yang paling kuat dan positif antar independensi dan memberikan pendapat pengauditan. Melalui kata lain, tingkat independensi auditor semakin tinggi, sehingga kinerja mereka akan meningkat dan mampu memberi pendapat pengauditan yang lebih tepat.

Penelitian ini sesuai dengan temuan dahulu yang dilaksanakan (Rahayu dan Suryono, 2016) berjudul "Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisme Profesional, dan Audit Judgement Terhadap Pemberian Opini Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)", hasil penelitian ini memperlihatkan jika independensi punya

dampak positif dan signifikan pada pengakurasiannya memberi pendapat auditor di kantor akuntan publik di Bali. Independensi mencerminkan sikap mental auditor yang netral dalam menjalankan tugas audit. Semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin bebas mereka dari pengaruh pihak lain, sehingga evaluasi dan pendapat yang diberikan menjadi lebih objektif. Dengan kata lain, pendapat yang diberikan akan lebih berdasar pada fakta yang ada.

Disisi lain, penelitian oleh (Hanafi dan Lestari, 2024) Dengan judul “Pengaruh Etika Auditor, Independensi, Pengalaman Auditor, dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang”, penelitian ini memperlihatkan jika skeptisme profesional auditor punya dampak signifikan untuk memberikan pendapat pengauditan yang tepat. Skeptisme merupakan sikap kritis yang wajib dipunyai auditor ketika memeriksa laporan keuangan sebuah perusahaan. Tingkat skeptisme profesional seseorang auditor, pendapat yang diberi semakin akurat (Adrian, 2013). Semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin konsisten hal ini dengan teori yang menyatakan bahwa auditor yang bebas dari pengaruh pihak lain dapat memberikan evaluasi dan pendapat yang lebih objektif (Arens, 2008) yang memperlihatkan jika pemahaman menyeluruh tentang perusahaan dan lingkungannya, disertai wawasan terkait operasional perusahaan, paling penting dalam melakukan audit yang cukup. Auditor harus menjalankan tanggung jawabnya secara profesional dengan sikap skeptis dalam melaksanakan tugasnya (Arens, 2008). Sebagai ilustrasi, tinjauan yang komprehensif mencakup evaluasi terhadap kelengkapan dokumen kerja, bukti pengauditan yang cukup, dan laporan audit yang tepat. Penerapan skeptisme profesional secara konsisten sangat penting karena bukti audit dikumpulkan dan dievaluasi sepanjang proses pemeriksaan (SPKN, 2017).

Pentingnya sikap skeptisme telah dibuktikan dalam beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa skeptisme memiliki pengaruh signifikan dalam memberikan pendapat audit yang tepat. Pada konteks ini, sikap skeptisme bisa dianggap sebagai cerminan dari etika seorang auditor, yang berakar pada dedikasi dan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan tersebut (Puspaningsih dan Fadlilah, 2017) Dengan judul “Ketepatan Pemberian Opini Auditor: Survei Terhadap Auditor di Yogyakarta,” hasil penelitian ini memperlihatkan jika skeptisme profesional memiliki dampak signifikan dalam memberikan pendapat auditor yang tepat. Auditor yang memiliki tingkat skeptisme tinggi akan melakukan audit dengan lebih teliti dan tidak gampang dipengaruhi informasi yang tidak objektif. Akibatnya, mereka akan memberi pendapat yang lebih tepat pada laporan keuangan yang diaudit.

Opini auditor memiliki signifikansi besar bagi pengguna laporan keuangan. Melalui pendapat yang diberikan oleh auditor, pengguna laporan keuangan dapat menilai bagaimana informasi keuangan yang tersajikan oleh suatu perusahaan dapat dipercaya. Pendapat auditor juga menjadi salah satunya faktor terpenting untuk investor, kreditor, karyawan, pemerintahan, dan pihak lainnya dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasar pada penelitian (Sunarsih dkk, 2021), terdapat beberapa jenis jenis opini auditor diantaranya berikut:

### **1. Opini wajar tidak terkecuali/pendapat setuju (Unqualified Opinion)**

Opini wajar tidak terkecuali dengan pernyataan jika laporan keuangan harus menunjukkan informasi dengan jelas dan berdasar pada kondisi yang sesungguhnya. Dalam seluruh aspek yang penting, hasil usaha, kondisi keuangan, dan arus kas dari sebuah entitas harus berdasar pada prinsip akuntansi yang diberlakukan umumnya di Indonesia. Ini merupakan pandangan yang diungkapkan oleh auditor pada format yang baku. Kriteria untuk opini wajar tidak terkecuali termasuk:

- a) Laporan keuangan harus lengkap
- b) Tiga standar umumnya sudah terpenuhi
- c) Bukti yang mencukupi sudah terkumpulkan dalam penyimpulan jika tiga standar lapangan sudah diikuti
- d) Laporan keuangan sudah disusun berdasar pada GAAP (Generally Accepted Accounting Principles)
- e) Tidak adanya kondisi yang memaksa auditor dalam menambah penjelasan ataupun melakukan pemodifikasian terhadap laporan

## **2. Opini wajar tidak terkecuali melalui paragraf penjelasan (Modified Unqualified Opinion)**

Auditor terkadang diharuskan untuk menyertakan paragraf penjelasan tambahan dalam laporan auditnya karena situasi tertentu. Auditor menyampaikan opini ini ketika:

- a) Terdapat ketidak-konsistenan yang signifikan dalam penerapan GAAP oleh entitas yang diaudit.
- b) Adanya keraguan besar terkait potensi entitas dalam melanjutkan operasinya (konsep going concern).

## **3. Opini wajar dengan pengecualian (qualified opinion)**

Opini wajar tidak terkecuali dengan pernyataan jika laporan keuangan tersajikan dengan wajar, mempertimbangkan seluruh aspek yang signifikan seperti posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas dari suatu entitas, berdasar pada prinsip akuntansi yang diberlakukan umumnya di keseluruhan Indonesia, terkecuali terdapat pengaruh dari perihal yang terkecualikan. Laporan akan diberi qualified opinion ketika auditor berkeyakinan jika laporan keuangan dengan menyeluruh sudah tersajikan dengan wajar, namun terdapat batasan pada lingkup pengauditan ataupun ketidakpatuhan dengan GAAP/PSAK dalam data keuangan.

## **4. Opini tidak wajar (Adverse Opinion)**

Opini tidak wajar diberikan ketika auditor berkeyakinan jika laporan keuangan dengan menyeluruh terkandung kesalahan yang material ataupun memberikan informasi yang memberi kesesatan, maka tidak mencerminkan dengan benar posisi keuangan, hasil operasional, dan arus kas berdasar pada Standar Akuntansi Keuangan yang diberlakukan umumnya di Indonesia. Ini berarti laporan keuangan tersebut tidak memenuhi standar yang diharapkan pada perihal posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas dari sebuah entitas.

## **5. Pernyataan tidak memberi opini (Disclaimer of Opinion)**

Pernyataan tersebut tidak mengemukakan opini dengan pernyataan jika auditor tidak menyampaikan opini terhadap laporan keuangan. Pendapat semacam ini diberikan ketika auditor ketidakpuasan dengan keseluruhan laporan keuangan yang tersajikan. Sebuah laporan audit yang tidak disertai dengan opini terjadi ketika auditor tidak bisa memberi keyakinan diri jika laporan keuangan dengan menyeluruh sudah tersajikan dengan wajar ataupun jika auditor merasakan tidak independen. Tindakan ini bisa diambil bagi auditor apabila, dalam tahap awal menyiapkan pengauditan, perusahaan yang akan teraudit itu menunjukkan kurangnya integritas maupun sesudah observasi awal terhadap tim pengendali internal perusahaan yang teraudit mengungkapkan kelemahan yang signifikan dalam pengendalian internal. Dengan demikian, auditor berhak untuk tidak memberikan opini.

Maka dapat disimpulkan dari artikel-artikel diatas bahwasanya sikap independensi dan skeptisme profesional auditor memainkan peran penting dalam mendukung ketepatan pemberian opini auditor dan mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Semakin independen auditor dari pengaruh pihak lain, Auditor akan semakin objektif dan tepat pendapat yang diberikan. Implikasi penting dari penerapan independensi adalah bahwa auditor dengan tingkat independensi yang tinggi tidak termudah mendapat pengaruh dari pihak mana pun dan tetap tidak berpihak untuk menjalankan tugasnya, maka bisa melakukan pengauditan dengan baik. Independensi yang tinggi sangat penting bagi seorang auditor karena dengan menerapkannya, auditor dapat memberikan opini yang tepat. Semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin besar kepercayaan masyarakat terhadap opini auditor dan semakin baik pula pemberian opini audit.

Selain sikap independensi, auditor juga harus memiliki sikap skeptisme profesional. Auditor yang punya skeptisme profesional yang tinggi akan memberi pendapat yang semakin tepat. Implikasi penting dari penerapan skeptisme profesional adalah bahwa auditor dengan tingkat skeptisme yang tinggi tidak termudah mendapat pengaruh maupun terkendalikan dari pihak lainnya saat mengevaluasi fakta yang ditemukan selama memeriksakan dan untuk menyusun serta menyampaikan pendapat. Seseorang auditor harus punya sikap skeptisme profesional, karena dengan menerapkannya akan memengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan pekerjaan menjadi lebih baik, ataupun melalui perkataan lainnya, kinerja akan jadi lebih baik. Dengan punya skeptisme

profesional yang tinggi, perihal ini akan berpengaruh positif dalam memberikan pendapat auditor yang tepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan hal berikut:

1. Implementasi independensi dan skeptisme profesional auditor memiliki dampak signifikan dalam memberikan pendapat auditor yang tepat. Penelitian sebelumnya menunjukkan jika independensi auditor, tingkat skeptisme profesional, dan etika auditor secara bersama-sama mempengaruhi akurasi opini yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu entitas.
2. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa auditor dengan tingkat independensi yang tinggi cenderung memberikan opini audit yang lebih akurat dan objektif. Sikap skeptis profesional auditor juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa opini audit mencerminkan kebenaran informasi keuangan yang disajikan.
3. Berdasarkan jenis-jenis pendapat auditor yang diberikan, pendapat wajar tidak terkecuali yaitu yang paling diinginkan dan memperlihatkan jika laporan keuangan sudah disusun dengan benar berdasar pada prinsip akuntansi yang diberlakukan umumnya. Namun, terdapat juga pendapat lain seperti pendapat wajar tidak terkecuali dengan paragraf penjelasan, opini wajar tidak terkecuali, opini tidak wajar, dan pernyataan tidak memberi opini, yang bisa disampaikan oleh auditor tergantung pada kondisi dan temuan dalam proses audit.
4. Pentingnya pendapat auditor dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak seperti investor, kreditur, pemerintah, dan lainnya, menunjukkan bahwa keakuratan dan keobjektifan opini auditor memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas. Oleh karena itu, peningkatan dalam independensi dan skeptisme profesional auditor menjadi kunci untuk memastikan bahwa opini yang diberikan mencerminkan kebenaran dari kondisi keuangan entitas tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, A. (2013). Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman, dan keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor. *E-Jurnal*, 1(3), 1-38.
- Ananda, R. (2014). PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, KEPATUHAN PADA KODE ETIK DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Akuntansi*, 8(33), 44.
- Arens, Alvin A. 2008. Auditing dan Jasa Assurance. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Erlangga: Jakarta.
- Aulinnisya, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisme Profesional dan Audit Judgement Terhadap Pemberian Opini Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49-58.
- Christiani, A. P., & Kurnia, R. (2012). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Risiko Audit, Pengalaman Audit, Keahlian, Dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 4(1), 22-44. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v4i1.135>
- Hanafi, M. P., & Lestari, U. P. (2024). Pengaruh Etika Auditor, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Ekonomika & Sains*, 5(1), 20-32.
- Merici, C. A., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini

Auditor. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).

- Puspaningsih, A., & Fadlilah, N. (2017). Ketepatan pemberian opini auditor: Survey terhadap auditor di Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 17(2), 19-39. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol17.iss2.art2>
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1-16.
- Sunarsih, N. M., Yuliasuti, I. A. N., & Suartawan, I. M. (2021). Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik Provinsi Bali. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 233-242. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.28>
- Wayan Ari Prasetya, I., & Ratna Sari, M. M. (2014). Independensi, Profesionalisme, dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Prediktor Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 273-284.